

**MODEL PEMBELAJARAN AI-AMTSAL
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MIS PERDAMAIAN SIGAMBAL
KECAMATAN RANTAU SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**

Suryatik

*Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: suryatik.buch@yahoo.co.id*

Sartika Romaito Dalimunthe

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA)
Labuhanbatu Sumatera Utara*

Abstract—Abstrak

Proses pembelajaran harus terlaksana dengan baik sesuai dengan standar operasional pembelajarann untuk mencapai proses pembelajaran yang sesuai standar perlu dikemas dengan didaktik dan metodik, karena hal ini sangat berhubungan erat dengan karakter peserta didik sebagai pembelajar. Permasalahan yang hampir sama dirasakan oleh semua dosen dan guru, yaitu nailai hasil belajar peserta didik yang kurang bahkan tidak jarang yang mengeluhkan minat bekajar peserta didik yang rendah. Keluhan-keluhan tersebut tentu mempunyai sebab dan kalau dicermati lebih dalam bahwa keluhan para guru dan dosen itu bersumber dari berbagai factor misalnya factor sarana dan prasarana pembelajaran, factor siswa, factor guru. Faktor guru misalnya yang berkaitan dengan metode dan model pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan (library research), observasi dilingkungan kerja dan berupaya menerima masukan serta saran dari peserta diskusi dan selanjutnya penulis melakukan display data dan berdasarkan display data dilakukan penarikan kesimpulan secara kualitatif.

Keywords—Pengkajian, Penelitian, Insan Akademik.

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pembelajaran yang baik diharapkan dapat menghasilkan karakter yang baik yang sangat bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu proses pembelajaran harus terlaksana dengan baik sesuai dengan standar operasional pembelajarannya untuk mencapai proses pembelajaran yang sesuai standar perlu dikemas dengan didaktik dan metodik, karena hal ini sangat berhubungan erat dengan karakter peserta didik sebagai pembelajar.

Untuk mengemas materi pembelajaran agar dapat disampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik perlu menggunakan metode-metode mengajar, bahkan mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa karena proses pembelajaran itu terfokus kepada peserta didik sebagai pembelajar (*Student oriented*). Para pakar Pendidikan terus menerus mencoba meneliti, mengembangkan dan menciptakan metode dan model-model pembelajaran yang kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Pengalaman penulis sebagai seorang guru dan dosen sering menemukan berbagai macam permasalahan yang dihadapi di sekolah atau kampus dan hampir dirasakan oleh semua dosen dan guru, yaitu nilai hasil belajar peserta didik yang kurang bahkan tidak jarang yang mengeluhkan minat belajar peserta didik yang rendah. Keluhan-keluhan tersebut tentu mempunyai sebab dan kalau dicermati lebih dalam bahwa keluhan para guru dan dosen itu bersumber dari berbagai factor misalnya factor sarana dan

prasarana pembelajaran, factor siswa, factor guru. Faktor guru misalnya yang berkaitan dengan metode dan model pembelajaran. Apakah metode dan model pembelajaran itu sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan?.

Secara umum usaha pemerintah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran cukup baik, antara lain melalui seminar, workshop, bahkan guru diharapkan dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hal ini juga berharap dalam meningkatkan keterampilan guru dan hasil belajar siswa. Para guru telah banyak memahami dan melaksanakan metode pembelajaran diantaranya metode pembelajaran konvensional (ceramah), penel, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, resitasi, karyawisata, roleplay, case study, dan brainstorming.

Dari metode-metode tersebut dikembangkan pula model-model pembelajaran diantaranya model pembelajaran langsung, berbasis matematika realistic, berbasis masalah, index card match (mencari pasangan), kontekstual, kooperatif, permainan kartu angka, permainan bowling, origami dan lain-lain.

Dari sekian banyak metode dan model pembelajaran, hampir tidak terdengar penggunaan metode dan model pembelajaran yang bersumber dari al-Quran dan Assunnah, dalam hal ini penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji model pembelajaran berbasis agama.

Dari uraian latar belakang tersebut penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu:

Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran Al-Amtsal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sigamnal

Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?

Untuk menjawab perumusan malah yang penulis kemukakan maka penulis tertarik untuk mengajukan artikel ini dengan judul “Model Pembelajaran Al-Amtsal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS Perdamaian Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”.

Dengan kajian diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi sesuai dengan rukusan masalah penulis yang diajukan, disamping itu dapat mendorong para guru untuk menggunakan model pembelajaran yang islami terutama pada madrasah. Selain itu dapat mendorong terwujudnya penelitian-penelitian baru yang berkaitan dengan model pembelajaran.

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Al-Amtsal

Peningkatan kualitas proses pembelajaran akan diikuti dengan peningkatan kualitas hasil belajar, namun untuk meningkatkan kualitas tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak factor yang mempengaruhinya baik factor internal maupun factor eksternal. Usaha yang dilakukan oleh pemangku kepentingan yang berkaitan dengan Pendidikan terus dilakukan. Usaha tersebut bukan hanya dilakukan oleh pemerintah saja, namun dilakukan oleh seluruh masyarakat yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan.

Model pembelajaran diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam Pendidikan misalnya peningkatan proses belajar mengajar, peningkatan hasil belajar dan sebagainya. Hal itu sebagai upaya untuk merubah atau meningkatkan kualitas belajar sehingga bermanfaat dalam hidup dan kehidupan

pribadi maupun kehidupan ditengah-tengah masyarakat atau dengan kata lain kebutuhan hidup yang lebih baik dan layak. Usaha atau ikhtiar semaksimal mungkin adalah merupakan perintah Allah sebagaimana Firman Allah dalam Surah ar-Ra’ad:

لَهُ وَمُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَخْفَضُونَهُ
 مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
 مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ
 لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia¹

Kalau diperhatikan firman Allah tersebut sekurang-kurangnya mengnadung beberapa hikmah diantaranya (1) sebagai hamba Allah mempunyai kewajiban untuk berusaha semaksimal mungkin; (2) Kondisi yang lebih baik akan didapatkan oleh orang yang mau berusaha; (3) bertawakkal kepada Allah atas usaha yang dilakukan; (4) Allah tidak akan mengubah nikmatNya dengan mengurangi atau menghilangkannya dari seseorang, kecuali karena kemaksiatan atau perbuatan yang merusak.

Dengan demikian penggunaan model yang bermacam-macam adalah sebagai usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran, karena dengan meningkatnya proses pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar, peningkatan hasil belajar akan

¹ Al-Quran, 13 : 11.

dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pergaulannya di tengah-tengah masyarakat baik sebagai pribadi maupun sebagai kelompok sosial masyarakat, namun terkadang usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Maka para peneliti selalu menawarkan hasil penelitiannya.

Hal ini yang membuat penulis termotivasi untuk menggali model pembelajaran berbasis Al-Quran dan Hadits, diantaranya adalah model pembelajaran *al-Amtsal*. Sebelum membahas model pembelajaran Al-Amtsal terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian dari model pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa model adalah merupakan suatu contoh, atau acuan, atau ragam, dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan², berarti model pembelajaran adalah merupakan suatu contog atau acuan atau ragam dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah model pembelajaran berbasis Al-Quran, diantaranya adalah Al-Amtsal.

Al-Amtsal adalah bentuk jamak dari kata mitsal (Bahasa Arab) yang artinya perumpamaan disebut dalam berbagai bentuk sebanyak 146 kali. Perumpamaan-perumpamaan dalam Al-Quran tersebut digunakan oleh Rasulullah untuk mengajak manusia berpikir dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar.³

² Dora Amalia (Pemimpin Redaksi), 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi kelima, Cetakan kedua, Jakarta, Hlm. 1102

³ Bukhari Is, 2021, *Model Pembelajaran Al-Amtsal untuk Meningkatkan Daya Nalar Anak Dalam Proses Pembelajaran*, Tarbiyah bil Qalam, Jurnal Pendidikan Agama dan Sains, Penerbit LP2M STITA Labuhanbatu Sumatera Utara, Volume IV Edisi 2 Juli Desember, ISSN 2599-2945, E-ISSN 2715-0151, Rantauprapat, hlm. 50.

An-Nahlawi mendefenisikan atsal sebagaimana yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi dalam Siregar menjelaskan (a) menyerupakan sesuatu atau keburukan diinginkan kejelasannya dengan memberikan tamsil dengan sesuatu yang lainnya yang kebaikan atau kehinaannya telah diketahui secara umum, seperti merupakan orang-orang yang musyrik yang mnenjadikan perlindungan-perindungan selain Allah swt. dengan laba-laba yang membuat rumahnya; (b) Mengungkapkan suatu keadaan dengan dikaitkan kepada keadaan yang lain (yang memiliki titik kesamaan) untuk menjelaskan perbedaan diantara keduanya; (3) Menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan natara dua perkara, yang oleh kaum musyrikin dipandang serupa, sebagai contoh dalam Al-Quran ditemukan tamsil yang menandakan perbedaan antara sebah kaum musyrikin dengan ak-Khaliq.⁴

Model pembelajaran yang bersifat umum yang mirip dengan model pembelajaran perumpamaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Komalasari dalam Aris Shoimin menyatakan bahwa Model Pembelajaran Examples non examples adalah membelajarkan peserta didik terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis-contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto dan kasus yang bermuatan masalah, diidentifikasi dan mencari alternatif pemecahan masalah yang efektif dan tindak lanjut.⁵

Dalam al-Quran banyak terdapat pembelajaran melalui perumpamaan sebagaimana firman Allah Al-Quran Surah Al-Baqarah:

⁴ Taufiq Hidayat Siregar, 2020, *Mendidik Khalifah Dunia*, Penerbit CV. Manhaji ISBN 978-623-6763-05-6, Medan, hlm.98-99.

⁵ Aris Shoimin, 2016, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Penerbit Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, hlm. 73.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ
مَا حَوْلَهُ، ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلْمَةٍ
لَا يُبْصِرُونَ

Artinya: Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat, Q.S. 2: 17.

Ayat tersebut menggambarkan bahwa orang yang munafik, orang yang jahat dan engkar kepada Allah tidak akan dapat mengambil manfaat yang datang dari Allah dan mereka tetap dalam kegelapan. Firman Allah dalam al-Quran Surah Al-Imran:

مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ
رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا
أَنْفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ
أَنْفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: Perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang yang menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya, Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merelakah yang menganiaya diri sendiri, Q.S.3: 117.

Dari firman Allah tersebut penulis berpendapat bahwa Al-Amtsal (perumpamaan) dalam proses pembelajaran dapat bermanfaat yaitu berupa memberikan pembelajaran secara halus melalui suatu perumpamaan sehingga menjadikan sikap berpikir nalar secara halus, menganalisis masalah dengan berpikir kritis melalui perumpamaan yang diberikan, memahami akibat dari perbuatannya sehingga ia menjadikan bertanggung jawab terhadap diri, lingkungan, masyarakat dan Allah swt.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran Al-Amtsal adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan mengawali ayat al-Quran yang berkaitan dengan perumpamaan, gambaran pemikiran yang muncul, apa yang dirasakan, sikap apa yang dapat dibentuk, perbuatan apa yang dapat dilakukan dan bagaimana tanggungjawabnya baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain, lingkungan dan yang Maha Kuasa.

Model pembelajaran al-Amtsal dapat dilakukan dengan 7 (tujuh) tahap yaitu (1) mempersiapkan salah satu ayat al-Quran yang berkaitan dengan materi pembelajaran; (2) menjelaskan secara singkat makna ayat dan tujuan ayat tersebut; (3) menampilkan materi pembelajaran; (4) guru menstimulus peserta didik untuk menstimulus; (5) peserta didik memberi tanggapan secara bergilir; (6) menganalisis jawaban dengan bimbingan guru; (7) memberi kesimpulan jawaban Bersama antara guru dengan peserta didik.⁶

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Sebelum proses pembelajaran dilakukan terlebih dahulu disusun atau dilakukan pemetaan berkompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 (K13). Dalam kaitan pemetaan ini penulis mengemukakan pemetaan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI Madrasah. Berdasarkan dari KD yang telah ditetapkan dalam K13 tersebut penulis membuat tema-tema sehingga terdapat 9 (Sembilan) tema dalam satu tahun pelajaran. Tema dan KD dapat dilihat dalam table berikut ini.

⁶ Bukhari Is, hlm. 52.

Tabel 1
Pemetaan KD

No.	Tema	Kode	KD
1	Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup	3.1.	Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca.
		4.1.	Menyajikan simpulan secara lisan dan tulisan dari teks laporan hasil pengamatan dan wawancara yang diperkuat oleh bukti.
2	Tema 2 Persatuan dalam Perbedaan	3.4.	Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.
		4.4.	Memeparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulisan dan visual dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dari kalimat afektif.
3	Tema 3 Tokoh dan Penemuan	3.2.	Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang di dengan damn di baca.
		4.2.	Menyajikan hasil penggalian informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
4	Tema 4 Globalisasi	3.2.	Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) yng didengan dam di baca.
		4.2.	Menyajikan hasil penggalian informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah
5	Tema 5 Wirausaha	3.6.	Mencermati petunjuk dan isi teks formulir (pendaftaran, kartu anggota, pengiriman uang melalui Bank/ kantor POS, daftar Riwayat hidup dan sebagainya).
		4.6.	Mengisi teks formulir (pendaftaran, kartu anggota, pengiriman uang melalui Bank/ kantor POS, daftar Riwayat hidup dan sebagainya) sesuai petunjuk pengisiannya.
6	Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera	3.7.	Memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks non fiksi sebelum mem-baca (hanya berdasar-kan judulnya saja).
		4.8.	Menyampaikan kemungkinan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks non fiksi secara lisan, tulis dan visual.
7	Tema 7 Kepemim- pinan	3.8.	Medmnggali informasi yang terdapat pada teks non fiksi.
		4.8.	Menyampaiaik hasil dan membandingkan informasi yang diharapkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca teks non fiksi secara liosan, tulis dan visual.
7	Tema 7 Kepemim- pinan	3.3.	Menggali isi teks pidato yang didengar dan di baca.
		4.3.	Menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri.
			secara lisan, tulis dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

8	Tema 8 Bumiku	3.7. 4.7. 3.8. 4.8.	Memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks non fiksi sebelum membaca (hanya berdasarkan membaca judulnya saja). Menyampaikan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul dan teks non fiksi secara lisan, tulisan dan visual. Menggali informasi yang terdapat pada teks non fiksi. Menyampaikan hasil membandingkan informasi yang diharapkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca teks non fiksi secara lisan, tulis dan visual.
9	Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar	3.9. 4.9. 3.10. 4.10.	Menelusuri turan dan Tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi. Menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan Tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulisan dan visual. Mengaitkan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi. Menyajikan hasil penggalian peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi secara lisan, tulisan dan visual.

Pada setiap tema dijabarkan menjadi beberapa subtema dan setiap sub tema dilakukan tugas latihan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan keterampilan belajar dan selanjutnya dilakukan tes Latihan

penilaian harian guna untuk mengukur ketuntasan belajar dari materi yang diajarkan dan juga dilakukan tes dalam bentuk soal tertulis. Dari 9 (Sembilan) tema yang akan dipilih sebagai sampel dalam kajian ini adalah tema keempat yaitu “Globalisasi”.

Tema 4 : Globalisasi

Siswa-siswi Kelas VI MIS Perdamaian Sigambal Rantauprapat akan tampil di Pentas Seni dan Budaya Labuhanbatu 2022. Mereka akan menampilkan permainan druri dana. Mereka akan membawakan tiga lagu, yaitu “Indonesia Raya”, “Sinnagar Tullo” dan “Alusi Au”.

Para siswa berlatih dengan disiplin dan penuh sukacita. Mereka ingin menampilkan permainan druri dana yang terbaik. Beberapa tamu dalam dan luar kabupaten bahkan turis asing akan menghadiri pentas seni tersebut. Penampilan terbaik tentu akan menarik perhatian para tamu dan turis asing. Para tamu akan mengenal alat druri dana sebagai salah satu alat musik tradisional Sumatera Utara.

Informasi tentang druri dana dapat kita peroleh dengan membaca teks eksplanasi. Tahukah kamu apa itu teks eksplanasi? Ayo, kita pelajari Bersama-sama!

Tema empat terdiri dari tiga subtema yaitu: (1) struktur teks eksplanasi; (2) topik dan deretan penjelas dalam teks eksplanasi; (3) mengidentifikasi teks eksplanasi.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Al-Amtsal di MIS Perdamaian Sigambal

Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Sigambal diajarkan mulai dari kelas I s/d kelas VI, dalam kajian ini dibahas adalah kelas VI. Materi pembelajaran dituangkan dalam tema berdasarkan KD yang telah ditetapkan. Maka diperoleh 9 (Sembilan)

tema dan tema yang akan dibahas yaitu tema keempat : Globalisasi. Tema globalisasi dituangkamn menjadi 3 (tiga) subtema.

Langkah-langkah Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Al-Amtsal:

1. Guru mempersiapkan salah satu ayat al-Quran yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Materi globalisasi sangat erat kaitannya dengan Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Hujarat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ
وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

2. Guru menjelaskan secara singkat makna ayat dan tujuan ayat tersebut dan kaitannya dengan materi pembelajaran, misalnya:

Keanekaragaman suku bangsa adalah anugerah Allah, saling menghormnati, ketaqwaan kepada Allah.

3. Guru menampilkan materi pembelajaran. KD 3.2/4.2. Materi Inti Subtema 1 Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya fenomena, baik fenomena alam, sosial, maupun

budaya. Teks eksplanasi termasuk teks non fiksi karean penyusunannya berdasarkan fakta atau data, bukan berupa khayalan atau imajinasi. Struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan simpulan.

- Pernyataan umum berisi informasi umum yang telah diketahui banyak orang mengenai suatu fenomena.
- Deretan penjelas berisi informasi tentang urutan terjadinya peristiwa atau suatu fenomena.
- Simpulan berisi hasil akhir dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Biasanya bagian ini berupa tanggapan atau simpulan penulis terhadap topik yang dijelaskan.

4. Guru menstimulus peserta didik.

Pada bagian ini guru memberikan Latihan 1 untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi. Pada Latihan ini siswa diharapkan dapat:

- Lancar membaca Surat Al-Hujarat ayat 13.
- Menyebutkan struktur teks eksplanasi.
- Menceritakan Kembali isi teks eksplanasi menggunakan Bahasa sendiri.

Selanjutnya bacalah teks berikut dengan seksama!

Kompor Komnet, Kompor Tanpa Api

Mahasiswa jurusan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Ganjar Candra Sumindar, menciptakan komnet atau kompor magnet. Komnet tidak menghasilkan api, melainkan hanya dapat memanaskan material bersifat magnetik. Pegangan alat masak tidak akan menjadi panas jika menggunakan komnet, meskipun alat masak terbuat dari logam. Kertas yang diletakkan diatas komnet pun tidak akan terbakar. Komnet

otomatis akan mati Ketika alat masak diangkat dari atasnya.

Ada dua jenis pemanasan pada komnet,yaitu panas dan hangat. Pemanasan tersebut dapat diatur sesuai kebutuhan.Panas dalam komnet dihasilkan melalui listrik dalam komnet yang menciptakan induksi elektromagnetik. Agar lebih cepat panas, tungku pada komnet terbuat dari keramik.

Komnet buatan Ganjar diklaim hemat daya dan murah karena kompor ini hanya memerlukan daya 300 watt dan dijual dengan harga Rp. 700.000.- hingga Rp. 1.500.000.- selain itu komnet juga mudah, aman dan nyaman untuk digunakan.⁷

5. Peserta didik memberi tanggapan.

Tulislah struktur teks eksplanasi tersebut! Identifikasilah bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan simpulan!. Tulislah pendapatmu!

a. Pernyataan umum

Paragraf ke : _____

Alasan : _____

b. Deretan penjelas :

Paragraf ke : _____

Alasan : _____

c. Simpulan

Paragraf ke : _____

Alasan : _____

Latihan 2

Menjelaskan isi teks eksplanasi

Dalam hal ini siswa diharapkan dapat:

⁷ A. Indradi, 2019, Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI, Erlangga, Jakarta, hlm. 62.

- Mengidentifikasi ide pokok pada teks eksplanasi.
- Menuliskan ide pokok yang terdapat pada teks eksplanasi.

Kamu sudah membaca teks: Kompor Komnet, Kompor Tanpa Api”. Sekarang, tuliskan ide pokok dan informasi penting dari setiap paragraf table berikut!

Paragraf	Ide Pokok	Informasi Penting
1		
2		
3		

6. Menganalisis jawaban dengan bimbingan guru.

Dalam tahapan ini tugas siswa dianalisis oleh guru dan memberikan bimbingan untuk mengetahui mana jawaban yang benar dan mana jawaban yang salah sehingga para siswa dapat dengan mudah untuk melakukan remedial.

7. Memberi kelimpulan jawaban Bersama antara guru dengan peserta didik

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIS Perdamaian Sigambal Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Objek yang diteliti adalah kelas VI MIS, hal ini diharapkan dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Materi yang diambil adalah tema ke 4 tentang globalisasi. Dalam penyusunan makalah ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), observasi dilingkungan kerja dan berupaya menerima masukan serta saran dari peserta diskusi dan selanjutnya penulis melakukan display data dan berdasarkan display data dilakukan penarikan kesimpulan secara kualitatif.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model pembelajaran al-Amtsal sangat efektif digunakan untuk materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema globalisasi, hal ini menambah semangat belajar peserta didik dan mendorong untuk lebih menjiwai ajaran agama dan toleran dengan suku dan bangsa yang lain.

B. Saran

Para guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran berbasis Al-Quran dan Assunnah.

Is Bukhari, 2021, *Model Pembelajaran Al-Amtsal untuk Meningkatkan Daya Nalar Anak Dalam Proses Pembelajaran*, Tarbiyah bil Qalam, Jurnal Pendidikan Agama dan Sains, Penerbit LP2M STITA Labuhanbatu Sumatera Utara, Volume IV Edisi 2 Juli Desember, ISSN 2599-2945, E-ISSN 2715-0151, Rantauprapat.

Nata Abuddin, 2016, *Metodologi Studi Islam*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul karim dan terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Amalia Dora, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi kelima, Cetakan kedua, Jakarta
- Hatta Ahmad, 2013, *The Great Quran*, Maghfiroh Pustaka, ISBN 978-979-25-2598-4, Jakarta Timur.
- Hidayat Taufiq Siregar, 2020, *Mendidik Khalifah Dunia*, Penerbit CV. Manhaji ISBN 978-623-6763-05-6, Medan
- Indradi A, 2019, Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas VI, Erlangga, Jakarta.
- Iskandar Bukhari, 2018, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah dan Skripsi*, Penerbit Manhaji Medan, ISBN 978-602-6918-87-1 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu.